

Pengembangan Materi Fikih Jenjang SMP Pada Indahya Berpuasa di Kelas VIII

Zaitun Sulaiman¹, Faridi²

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: zaitunsulaiman85@webmail.umm.ac.id¹, faridi_umm@umm.ac.id²

Abstract. *The purpose of this study is to understand the extent to which fasting material is taught in class VIII junior high school. This research uses the literature study method, in which data is collected from the fiqh teacher's book and student book in the class. The data obtained were then analysed and presented. The results showed that the material on fasting in the fiqh textbooks of grade VIII students was still lacking in depth and breadth. Therefore, it is expected that teachers can enrich the material taught by considering facts, concepts, principles, and procedures that must be clear, functional, valuable, and easy to understand. This step is taken to ensure that students not only know the development of science and technology but can also balance it with the religious knowledge they learn. It is hoped that the research activities that include the revision and development of fiqh subject matter will yield positive results. The new fiqh materials are expected to be more weighty, effective, and easier to understand by both teachers and students.*

Keywords: *Development, Fikih Materials*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana materi puasa diajarkan di kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari buku guru fikih dan buku siswa di kelas tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipresentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tentang puasa dalam buku pelajaran fikih siswa kelas VIII masih kurang mendalam dan luas. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memperkaya materi yang diajarkan dengan mempertimbangkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus jelas, fungsional, bernilai, dan mudah dipahami. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui perkembangan IPTEK tetapi juga dapat menyeimbangkannya dengan ilmu agama yang mereka pelajari. Harapannya, kegiatan penelitian yang mencakup revisi dan pengembangan materi pelajaran fikih akan memberikan hasil positif. Materi fikih yang baru diharapkan akan lebih berbobot, efektif, dan lebih mudah dipahami oleh baik Pengajar maupun peserta didik.

Kata Kunci : Pengembangan, Materi Fikih

PENDAHULUAN

Pengembangan materi fikih jenjang SMP pada tema "Indahnya Berpuasa di Kelas VIII" bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada siswa mengenai pentingnya ibadah puasa dalam Islam. Melalui materi ini, diharapkan siswa dapat memahami tata cara, hikmah, serta nilai-nilai yang terkandung dalam berpuasa, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, sabar, dan berakhlak mulia sesuai dengan sariat agama Islam (Windura, 2009). Materi ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, memadukan teori dan praktik agar siswa tidak hanya memahami konsep puasa secara teoritis, tetapi juga mampu merasakan pengalaman spiritualnya. Melalui diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan amal, siswa diajak untuk merasakan langsung manfaat berpuasa, baik dari sisi kesehatan fisik maupun mental. Selain itu, materi ini juga mencakup kajian tentang sejarah puasa, hukum-hukum terkait, serta

penjelasan mengenai berbagai jenis puasa yang ada dalam Islam (Satriyanto & Parnawi, 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan materi ini adalah *student-centered learning*, di mana siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan dorongan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai puasa memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nur Ihsan et al., 2023). Materi "Indahnya Berpuasa di Kelas VIII" juga menekankan pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, mengingat keberagaman yang ada di Indonesia. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai puasa, siswa diharapkan dapat menghargai praktik ibadah dari agama lain dan hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat yang plural.

Pendekatan pengajaran yang digunakan dalam pengembangan materi ini mencakup metode ceramah, diskusi, serta praktikum yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkan praktiknya secara nyata. Materi "Indahnya Berpuasa" disusun dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas VIII, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan keinginan kuat untuk melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas (Andi, 2015). Selain itu, materi ini juga dilengkapi dengan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, serta kegiatan interaktif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Penekanan pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan kesehatan dalam puasa diharapkan dapat membantu siswa memahami manfaat luas dari ibadah ini. Dengan demikian, pengembangan materi fikih tentang puasa di kelas VIII tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran agama semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang integral dan menyeluruh bagi para siswa (Churri & Agung, 2013).⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum "Indahnya Berpuasa" di kelas VIII dirancang dengan struktur yang sistematis dan integratif. Materi ini mencakup beberapa subtema, antara lain.

Pengertian dan Hukum Puasa : Penjelasan tentang definisi puasa, dalil-dalil yang mewajibkan puasa, serta jenis-jenis puasa dalam Islam. **Tata Cara Pelaksanaan Puasa :** Panduan praktis tentang niat, waktu sahur dan berbuka, Perbuatan-perbuatan yang membatalkan puasa serta amalan-amalan yang dianjurkan selama bulan ramadan. **Hikmah dan Manfaat Puasa:** Diskusi tentang berbagai hikmah dan manfaat puasa, baik dari segi spiritual, kesehatan, maupun sosial, yang dapat menumbuhkan pemahaman holistik tentang pentingnya puasa. **Puasa dalam Kehidupan Sehari-hari:** Aplikasi konsep puasa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana menjaga konsistensi berpuasa di luar bulan Ramadan dan mengatasi

tantangan yang mungkin dihadapi.

Selain materi inti, pengembangan materi juga dilengkapi dengan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis, proyek kelompok, maupun penilaian praktikum yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu fikih tentang puasa (Arum, 2018). Dalam upaya memperkaya pembelajaran, guru juga diharapkan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar tambahan seperti video edukasi, buku referensi, dan teknologi digital yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran tentang puasa di kelas VIII dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi para siswa. (Susandi, 2019).

Pada akhirnya, diharapkan melalui pengembangan materi fikih yang komprehensif ini, siswa SMP kelas VIII tidak hanya mampu memahami konsep dan tata cara berpuasa, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai puasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang lebih baik dan taat kepada ajaran Islam. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin memiliki kendala dalam menjalankan puasa, seperti kondisi kesehatan atau lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, serta menjelaskan fleksibilitas dan kemudahan dalam ajaran Islam bagi mereka yang memiliki alasan sah untuk tidak berpuasa.

KAJIAN TEORI

Menurut Natsir, istilah "pengembangan" yang sering digunakan dalam konteks pembelajaran kerap dihubungkan dengan penelitian pengembangan. Hal ini bertujuan Untuk menghubungkan antara teori pendidikan dan praktik pendidikan (Natsir, 2017). Pengembangan mencakup semua aspek yang dianggap penting untuk ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan masyarakat, keluarga, dan pengetahuan sekolah.

Dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan bakat siswa, materi pelajaran akan dipilih dengan lebih baik (Basuki, 2013). Pertama, guru harus menentukan kompetensi dasar sebelum menggunakan pengembang Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan bahan ajar. Mungkin ada lebih dari satu kompetensi dasar dalam materi pembelajaran yang luas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menentukan kompetensi dasar yang diharapkan siswa sebagai hasil pembelajaran ini juga menjadi acuan bagi guru dalam menentukan materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan. (Basuki, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian literatur. Data dikumpulkan dari buku guru dan siswa untuk mata pelajaran fikih di kelas VIII SMP, serta buku lain yang mendukung, serta dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pengembangan materi, data kemudian dianalisis dan ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Kompetensi Dasar pada Materi Ibadah Puasa.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Dengan berpuasa, Anda dapat memiliki sikap jujur, disiplin, dan taat, serta tubuh Anda menjadi lebih sehat.	1.3 Agar terbiasa menjalankan ibadah puasa, pelajari manfaatnya.
	2.3 Memanfaatkan hikmah berpuasa dengan empati dan simpati
	3.3 Mengevaluasi persyaratan puasa
	4.3 Mensimulasikan cara berpuasa

Semua keterampilan dasar yang ditawarkan oleh buku cetak masih sangat umum. Dengan melihat kompetensi dasar guru, kita dapat mengetahui materi apa yang akan diajari. Hal ini sangat membantu guru menyusun materi pelajaran. Guru perlu mempersiapkan materi secara optimal dan memperluasnya jika menginginkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Namun, di praktiknya, hanya sedikit guru yang mengembangkan materi tersebut. Biasanya, mereka hanya mengandalkan materi dari buku teks dan bergantung pada panduan dalam buku pegangan guru.

Sejauh mana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mempengaruhi pengembangan materi. Pengembangan materi berkaitan dengan dua komponen utama: cakupan atau ruang lingkup bahan ajar serta tingkatannya (Zain, 2017). Materi yang digunakan atau disusun dengan cara tertentu oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran disebut bahan ajar (Henry Januar Saputra, 2017). Guru memiliki kewenangan untuk mengembangkan materi atau kompetensi dasar yang mempermudah mereka dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa. Salah satu standar kompetensi untuk pelajaran fikih SMP kelas VIII tentang puasa adalah "Indahnya berpuasa, tubuh menjadi sehat, serta memiliki sikap jujur, disiplin, dan taat melalui puasa." Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan materi agar lebih mendalam, luas, dan mudah dipahami.

Untuk terbiasa menjalankan ibadah puasa, buku cetak menawarkan kemampuan dasar. Yang pertama adalah menghayati hikmah ibadah puasa. Ini termasuk dalam kompetensi spiritual, KI 1. Tujuan KI 1 adalah menghormati dan memperhatikan ajaran agama yang dianut. Kedua, setelah memahami hikmah berpuasa, bertindak dengan empati dan empati. Sikap

yang ditunjukkan setelah pembelajaran adalah bagian dari KI 2. Ketiga, memeriksa persyaratan puasa. Bagian ketiga dari KI 3 membahas pengetahuan yang dipelajari, yaitu kemampuan untuk memahami informasi yang relevan, konseptual, dan prosedural. Rasa ingin tahunya tentang hal-hal yang tampak oleh mata adalah dasar pemahamannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Keempat, mensimulasikan cara berpuasa. Ini melibatkan bagian keterampilan yang ada dalam KI 4.

mengidentifikasi elemen KI-KD yang berfungsi sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan materi pembelajaran

No	Kompetensi Inti	Aspek
KI 1	Menghormati dan memperhatikan ajaran agamanya.	Mental
KI 2	Sebagai seorang dosen dan penulis yang terampil, berikut adalah kalimat yang telah diubah agar terhindar dari plagiarisme: "mengakui dan mengapresiasi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian (toleransi, gotong royong), kesantunan, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial.	Positif
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) bergantung pada minat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan peristiwa yang dapat diamati.	Cognitive
KI 4	Menyelidiki, mengolah, dan menyampaikan aspek sesuai dengan kurikulum sekolah dan sumber lain yang sebanding, baik dalam bentuk konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) maupun abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang).	Psikologi dan Motorik

Setiap materi harus mencakup empat Kompetensi Inti, atau minimal salah satu dari KI 2, 3, 4. Materi yang berdasarkan keempat Kompetensi Inti disebut materi yang komprehensif. Ini disebut komprehensif karena telah menunjukkan bahwa Kompetensi Inti menjadi landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada cara untuk memastikan dengan pasti seberapa luas dan dalam materi yang diajarkan. Untuk mencapai keluasan dan kedalaman materi, peran seorang guru diperlukan. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswanya belajar dengan menggunakan sumber belajar sehingga belajar menjadi lebih mudah, terarah, dan lancar. (Jailani, 2017). dan pengembangan materi pelajaran.

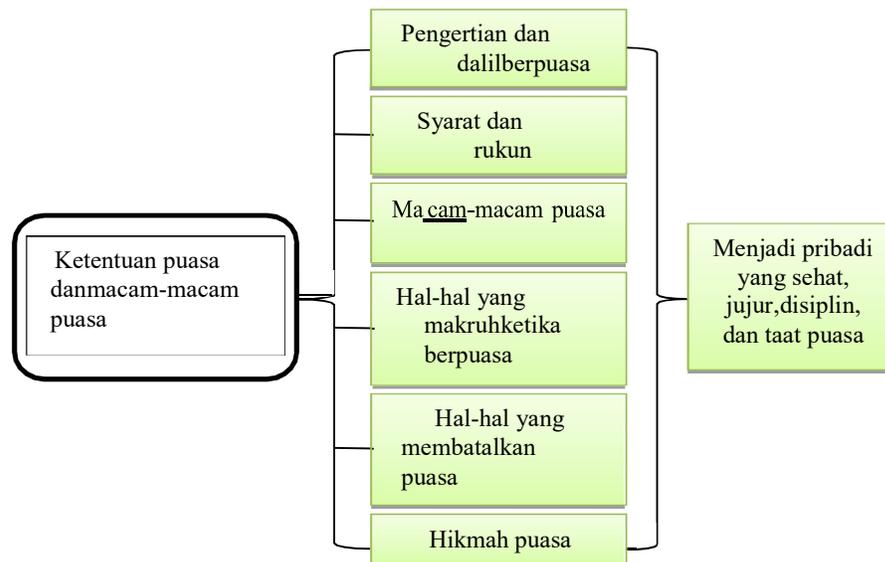
Kompetensi Inti Materi Puasa, Fikih Kelas VIII SMP

No	Kompetensi Dasar	Aspek
KI 1	Mengambil manfaat dari berpuasa	Spiritual

KI 2	menggunakan pemahaman tentang hikmah berpuasa dengan empati dan simpati	Afektif (sikap)
KI 3	mengevaluasi persyaratan puasa	Kognitif (pengetahuan)
KI 4	mensimulasikan cara berpuasa	Psikomotorik (keterampilan)

Analisis Materi Puasa dalam Fikih SMP Kelas VIII

Peta konsep tentang bagaimana materi puasa dapat dicapai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam buku cetak siswa berikutnya..



Peta di atas memberikan gambaran tentang apa yang guru akan sampaikan dalam pembelajaran. Peta tersebut menggambarkan tujuan yang ingin dicapai setelah menjalani ibadah puasa, serta materi yang akan disampaikan untuk mencapainya (kesehatan, kejujuran, disiplin, dan ketaatan dalam berpuasa). Penulis yakin bahwa materi yang diajarkan sangat baik, namun tulisan dalam buku cetak masih perlu diperluas dan diperdalam untuk siswa kelas VIII, atau biasanya usia 14 tahun, sudah mulai menjadi remaja dan rasa ingin tahunya meningkat.. Oleh karena itu, diskusi tentang puasa di kelas VIII SMP memerlukan penambahan dan pengembangan.

Elemen Yang Harus Dipertimbangkan Saat Mengembangkan Materi

Saat mengembangkan atau merevisi materi pembelajaran, beberapa elemen harus diperhatikan: Fakta, Konsep, Prosedur, dan Prinsip. Keempat elemen ini berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan materi. Empat komponen ini harus dikembangkan untuk menunjukkan keluasan dan kedalaman. Mereka juga harus unik (beda/khusus), berguna, bernilai, dan mudah digunakan (Komarudin & Hidayat, 2022).

1. Fakta menunjukkan bahwa substansi dapat dibuktikan melalui sejarah, penelitian, dan analisis objektif.
2. Konsep terdiri dari pengertian, hakikat, dan definisi (berdasarkan data).
3. Prinsip terdiri dari beberapa elemen: dalil, landasan, rumus, paradigma, dan prinsip.
4. Proses terdiri dari langkah kerja atau langkah-langkah pemahaman.

Bagian	Pemahaman
Distingtif(berbeda)	Terdapat perbedaan yang signifikan antara materi sebelum dan setelah dikembangkan.
Fungsional	Pengembangan materi ini memiliki berbagai fungsi yang serbaguna dalam banyak aspek. <i>"Novelty</i> : Nilai dari hal yang baru atau kontemporer. Seorang guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan spesialisasinya. <i>Proximity</i> : Materi atau konten yang akan disampaikan harus relevan dengan pengalaman siswa.
Nilai	<i>Conflict</i> : Materi harus disajikan secara menarik sehingga siswa mengalami perubahan atau rangsangan. Penyajian materi yang menarik akan membuat siswa lebih tertarik untuk menerimanya. <i>Humor</i> : Termasuk unsur komedi dalam materi untuk mengurangi kejenuhan siswa." (Dr. Wina Sanjaya, 2015). 17F
Mudah digunakan	Tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Lebih ringkas namun substansial. Desain materi bisa berupa visual atau audio visual. Penyusunan materi. Disajikan dengan cara yang menarik. (Sanjaya, 2012).18F

Guru harus mempertimbangkan persyaratan yang disebutkan di atas saat mengembangkan materi. Dibandingkan dengan yang sebelumnya, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur terdiri dari empat aspek, yang masing-masing harus mencakup hal-hal berikut: unik, fungsional, bernilai, dan mudah digunakan. Dengan demikian, Karena dibuat untuk tujuan tertentu, bahan yang dikembangkan harus berbeda dari yang sebelumnya, lebih berguna, memiliki nilai, dan mudah digunakan.

Pengembangan Materi Fikih SMP Kelas VIII Tentang Indahya Berpuasa

Aspek	Materi
Fakta	Peraturan dalam Islam yang mewajibkan puasa Peraturan yang mengharamkan puasa Puasa merupakan salah satu rukun Islam Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama
Konsep	Makna puasa menurut Al-Qur'an dan hadis Pengertian puasa dalam hukum Islam Ragam jenis puasa yang berbeda Penilaian tes menggunakan pilihan ganda, isian singkat, dan tugas-tugas Ayat-ayat dari Al-Qur'an (Al-Baqarah 183-187, Yunus 5, Al-Hajj 29, Al-Maidah 89, Al-Mujadilah 3-4, dan An-Nisa 92) serta hadis sahih

Prinsip	menggambarkan pentingnya puasa. Puasa memiliki potensi untuk meningkatkan ketakwaan seseorang. Puasa diberikan sebagai anugerah pengampunan dari Allah.
Prosedur	Agar menjalankan puasa dengan baik, penting untuk memahami makna, syarat, dan rukunnya, serta faktor-faktor yang dapat membatalkan puasa. Untuk meraih hikmah dari puasa, diperlukan pengetahuan tentang amalan sunah dan hal-hal yang sebaiknya dihindari saat berpuasa.

Materi tentang puasa dalam tabel di atas saat ini hanya mengacu pada sumber dari buku siswa atau buku cetak, dan belum mengalami pengembangan lebih lanjut. Tabel berikut ini menampilkan materi yang telah dikembangkan. Materi ini disajikan dengan lebih mudah dipahami daripada sebelumnya, dan lebih mendalam karena telah dikembangkan. Penggunaan format teks tebal dan miring disertakan, serta penambahan poin-poin materi baru dalam tabel berikut.

Aspek	Materi
Fakta	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban dalam agama Islam untuk menjalankan puasa. • Waktu-waktu yang tidak diperbolehkan untuk berpuasa menurut ajaran Islam. • Puasa merupakan salah satu dari lima pilar Islam. • Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama praktik puasa. • Hukum puasa dengan tujuan untuk menjaga kesehatan (penjelasan menurut hukum Islam) dan perbedaan antara puasa dan diet menurut perspektif kedokteran. • Rekomendasi medis untuk mengurangi risiko kelelahan saat menjalankan puasa. • Jenis makanan dan minuman yang disarankan untuk dikonsumsi saat berbuka puasa. • Makanan yang disarankan untuk dikonsumsi pertama kali saat berbuka puasa agar tidak mengganggu perut. • Disarankan untuk tidak tidur setelah makan sahur karena dapat berdampak buruk bagi kesehatan menurut pandangan medis atau ilmu kesehatan.
Konsep	<p>Definisi puasa dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis</p> <p>Konsep puasa dalam hukum Islam</p> <p>Ragam jenis puasa yang ada</p> <p>Strategi evaluasi untuk tes berformat pilihan ganda, isian singkat, dan tugas</p> <p>Tanda-tanda kontraindikasi puasa dalam perspektif medis</p> <p>Pendekatan untuk memperoleh manfaat spiritual dari berpuasa</p> <p>Sikap yang ditunjukkan oleh individu yang telah mengalami kebaikan atau hikmah dari berpuasa</p>
Prosedur	<p>Untuk menjalankan ibadah puasa secara optimal, penting untuk memahami makna, syarat, rukun, serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa.</p> <p>Agar mendapatkan manfaat spiritual dari ibadah puasa, penting untuk memahami hal-hal yang disunahkan dan yang makruh dilakukan saat berpuasa.</p> <p>Pendekatan untuk mengajarkan puasa kepada anak-anak yang belum mencapai</p>

usia baligh atau masih di bawah umur.

Mengamalkan kebaikan puasa dengan mengajak orang lain yang belum mempraktikkannya dengan cara yang sopan dan penuh pengertian.

Untuk memperluas dan memperdalam materi yang diajarkan, poin-poin yang tercantum pada tabel di atas merupakan tambahan. Buku cetak siswa sebagian besar membahas puasa dari sudut pandang Al-Qur'an dan hadis; oleh karena itu, ada juga materi tentang puasa dari perspektif kesehatan atau ilmu kedokteran. Siswa dimotivasi untuk melakukan puasa wajib dan sunnah karena penjelasan bahwa puasa meningkatkan kesehatan fisik. Selain memperdalam topik puasa, diperlukan penjelasan tentang perbedaan puasa dan diet dari sudut pandang syari'at islam dan ilmu kedokteran.

Buku cetak siswa juga membahas larangan berpuasa pada waktu tertentu, serta orang-orang yang dikecualikan dari kewajiban berpuasa Ramadhan namun harus membayar fidyah, seperti orang tua lanjut usia, wanita hamil, wanita yang sedang dalam perjalanan, dan orang yang sedang sakit. Selain itu, penting untuk menjelaskan puasa dari perspektif ilmu kedokteran, atau setidaknya menggambarkan karakteristik orang-orang yang dilarang berpuasa menurut ilmu kesehatan atau kedokteran.

Seorang siswa telah melakukan puasa, baik yang wajib maupun sunnah, sejak berusia delapan tahun atau sebelum mencapai usia 14 tahun. Oleh karena itu, materi harus mencakup pilihan makanan yang tepat untuk sahur dan berbuka, serta pentingnya memilih makanan yang tepat untuk berbuka puasa. Disamping itu, penting juga untuk memperhatikan saran dari dokter tentang bagaimana cara menghindari kelelahan saat berpuasa. Karena harus bangun pada pukul tiga pagi atau sebelum subuh untuk sahur, siswa yang belum terbiasa mungkin merasa sangat mengantuk. Akibatnya, mereka sering kali tidur lagi setelah makan sahur, meskipun hal ini tidak dianjurkan untuk kesehatan. Oleh karena itu, untuk memperluas wawasan siswa, materi semacam ini juga harus disertakan dalam pembelajaran oleh para guru.

Penulis yakin bahwa terdapat lebih banyak aspek yang perlu dibahas mengenai puasa. Dalam kurikulum fikih kelas VIII, hanya dijelaskan mengenai hikmah-hikmah yang dapat diperoleh dari puasa. Namun, tidak ada penjelasan tentang cara memperoleh hikmah-hikmah ini yang disertakan dalam buku cetak untuk siswa. Jika seorang guru hanya mengandalkan buku cetak tanpa usaha tambahan untuk menjelaskan hal ini, maka siswa mungkin merasa kurang puas dengan pembelajaran yang diterima. Oleh karena itu, selain menunjukkan hikmah-hikmah puasa, sebaiknya juga dijelaskan bagaimana cara mencapainya. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan ciri-ciri orang yang telah meraih kebaikan dan hikmah dari puasa, agar siswa dapat mengidentifikasi dan belajar dari contoh tersebut dalam memperoleh manfaat

puasa.

Dalam konteks pembelajaran fikih, penting bagi seorang guru untuk menegaskan bahwa siswa tidak hanya ingin, tetapi juga terbiasa menjalankan ibadah puasa, terutama puasa wajib pada bulan Ramadhan. Untuk tujuan ini, guru seharusnya memberikan penjelasan mendalam mengenai topik puasa serta aspek-aspek terkaitnya.

Selain menjelaskan kewajiban puasa, penting juga untuk menginformasikan tentang konsekuensi bagi mereka yang meninggalkan puasa atau membatalkannya sebelum waktunya. Sebagai contoh, hadis riwayat Nasa'i dalam *As-Sunan al-Kubra*, no. 3273; Ibnu Hibban; Ibnu Khuzaima; Al-Baihaqi, 4/216; Al-Hakim, no. 1568; Ath-Thabrani dalam *Mu'jamul Kabir*, yang disahkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Al-Haitsami, mengaitkan konsekuensi ini dengan mereka yang tidak menjalankan atau membatalkan puasa.

Pengembangan materi secara komprehensif sangat penting untuk meningkatkan kedalaman dan luasnya materi yang diajarkan. Semua sudut pandang dan referensi yang digunakan sebaiknya disertakan. Seorang guru tidak boleh hanya bergantung pada buku cetak saja, mengingat ketersediaan akses internet yang mempermudah untuk mengakses berbagai referensi yang relevan. Materi yang diajarkan juga sebaiknya dapat dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan banyak referensi, materi akan lebih mendalam dan mudah dipahami, baik bagi guru maupun siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap mata pelajaran harus mengembangkan materi. Buku cetak yang ada tidak menjamin bahwa siswa akan memahami materi dengan mudah, sehingga guru harus membantu siswa memahami materi tersebut. Dengan mengolah dan mengembangkan materi pelajaran, tujuannya adalah untuk mengintegrasikan perkembangan IPTEK dengan ilmu agama yang dipelajari siswa, sehingga siswa dapat menggabungkan keduanya dengan lebih baik. Melalui revisi dan pengembangan ini, diharapkan materi pelajaran menjadi lebih substansial, efektif, dan dapat dipahami dengan lebih baik oleh guru dan siswa. Sebagai syarat tambahan, materi pelajaran harus didasarkan pada empat aspek, yaitu fakta ilmiah, penelitian terbaru, bukti dari Al-Qur'an, serta informasi objektif lainnya, sehingga memastikan dasar yang kuat dan pengertian yang jelas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andi, P. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI. In *Kencana*.

- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo). *Millah: Journal of Religious Studies*. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>
- Basuki. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (Pos) Bagi Murid Taman Kanak-Kanak. *Litera*, 12(2).
- Churri, M. A., & Agung, Y. A. (2013). Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Dr.Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books*. Kencana,Prenadamedia Group.
- Henry Januar Saputra, N. I. F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Komarudin, P., & Hidayat, M. R. (2022). Integrasi Literasi Ekonomi Syariah dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3098>
- Natsir, M. (2017). Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.44-67>
- Nur Ihsan, Nasruddin, & Andri Estining Sejati. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Berbasis Project Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.77>
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi Pertama. In *Prenada Media Group*.
- Satriyanto, M. D., & Parnawi, A. (2023). Metode dalam Penelitian Psikologi Perkembangan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2).
- Susandi. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(2).
- Windura, S. (2009). *Brain Management Series for Learning Strategy : Be an Absolute Genius*. Jakarta : PT Gramedia.
- Zain, M. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4925>